

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Rumah Sakit Punten**

##### **2.1.1 Jenis Usaha Perusahaan**

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Rumah Sakit Punten termasuk Perusahaan dalam bidang jasa dan dagang pada bidang kesehatan. Pendapatan perusahaan diperoleh dari hasil pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dan penjualan dari perbekalan farmasi yang didapatkan dari Pedagang Besar Farmasi.

##### **2.1.2 Sejarah Perusahaan**

Rumah Sakit Punten Kota Batu berlokasi di Jalan Kenanga No.300 Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Rumah Sakit Punten berdiri sejak tahun 2005 sebagai klinik. Selama 2 tahun berdiri sebagai klinik, pada tahun 2007 terdapat perubahan dari klinik menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Pada tahun 2009 Rumah Sakit Ibu dan Anak mengalami perkembangan dan perubahan menjadi Rumah Sakit Punten hingga sekarang.

Klasifikasi Rumah Sakit Punten merupakan Rumah Sakit Tipe D yaitu Rumah Sakit umum yang hanya menyediakan pelayanan perawatan dengan 3 kelas (tiga) untuk meningkatkan akses bagi masyarakat dalam menjamin upaya pelayanan kesehatan perorangan yang memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan pelayanan penunjang lainnya.

##### **2.1.3 Visi, Misi dan Motto Perusahaan**

###### **1. Visi**

Terwujudnya institusi penyelenggaraan jasa yang berkah berlimpah bagi seluruh alam semesta dengan syarat islam

## 2. Misi

Misi Rumah Sakit Punten yaitu :

- a. Mewujudkan pelayanan publik yang prima, professional, dan beretika di Rumah Sakit Punten
- b. Mewujudkan suasana kondusif dan akomodatif terhadap pengembangan profesionalisme yang ada di Rumah Sakit Punten
- c. Mencapai standart profesi yang tertinggi dalam pelayanan Kesehatan di segala aspek di wilayah cakupannya.

## 3. Motto

“Melayani Sepenuh Hati”

### **2.1.4 Fasilitas dan Pelayanan Rumah Sakit Punten**

#### 1. Pelayanan

- a. Pelayanan Administrasi dan manajemen
- b. Pelayanan gawat darurat
- c. Pelayanan keperawatan
- d. Pelayanan kefarmasian
- e. Pelayanan medik
- f. Pelayanan rekam medik
- g. Pelayanan laboratorium klinik
- h. Pelayanan radiologi
- i. Pelayanan gizi
- j. Pelayanan K3

#### 2. Instalasi

- a. Instalasi Gawat Darurat
- b. Instalasi rawat inap
- c. Instalasi rawat jalan

- d. Instalasi rekam medik
- e. Instalasi laboratorium
- f. Instalasi Farmasi
- g. Instalasi Gizi
- h. Instalasi laundry
- i. Instalasi bedah

### **2.1.5 Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, instalasi Farmasi Rumah Sakit dipimpin oleh apoteker yang mempunyai pengalaman minimal dua tahun di bagian farmasi rumah sakit, terdaftar di Departemen Kesehatan dan mempunyai Surat Ijin Kerja (SIK) Apoteker di Rumah Sakit Puntek berjumlah 3 Apoteker. Dalam melaksanakan tugasnya kepala instalasi farmasi dibantu oleh Apoteker dan tenaga menengah farmasi (AA) yang berjumlah 8 asisten apoteker (AA) serta tenaga kerja lain, masing – masing sesuai dengan uraian tugasnya.

#### **1. Visi Instalasi Farmasi**

Dengan pelayanan profesional, manusiawi serta menjunjung tinggi kode etik kefarmasian untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

#### **2. Misi Instalasi Farmasi**

Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang optimal, bermutu, terjangkau serta memberikan kepuasan pada penderita, berdasarkan kode etik kefarmasian.

### 3. Falsafah

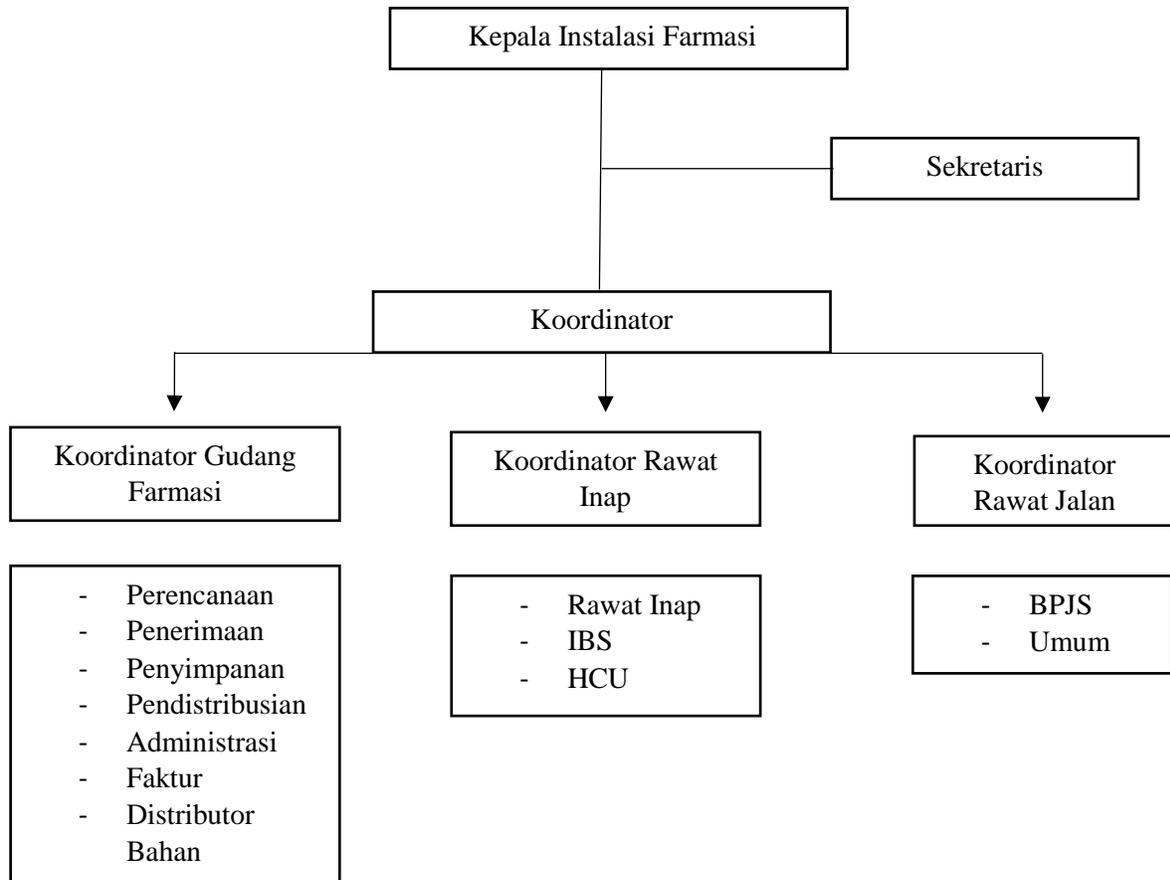
Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang cepat, tepat, aman, dan lengkap secara ikhlas, tidak membeda-bedakan status social, bangsa, suku, maupun agamanya.

### 4. Tujuan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten

- a. Melaksanakan pelayanan farmasi secara menyeluruh, meliputi pengelolaan, perbekalan farmasi, dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan.
- b. Tugas pokok instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten melangsungkan pelayanan farmasi yang optimal.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi professional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etika profesi.
- d. Melaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).
- e. Memberi pelayanan bermutu melalui Analisa dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi.
- f. Melakukan pengawasan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
- g. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengembangan di bidang farmasi
- h. Mengadakan penelitian dan pengembangan dibidang farmasi, Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standart pengobatan dan Formularium Rumah Sakit.

### 2.1.6 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten

Struktur organisasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten mengacu pada SK MenKes RI Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standart Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit.



**Gambar 2. 1** Struktur Organisasi Instalasi Rumah Sakit Punten

Pada Gambar 2.1 telah dijelaskan Struktur Organisasi Instalasi Rumah Sakit Punten. Dimana terdapat Kepala Instalasi Farmasi yang bertanggung jawab di Instalasi Farmasi tersebut bekerjasama dengan sekretaris untuk melaksanakan rencana tentang

kegiatan yang ada di instalasi Farmasi, mengkoordinasikan, monitoring, urusan administrasi dengan distributor obat, keuangan, perencanaan serta evaluasi dan pelaporan. Koordinator bertugas untuk mengkoordinasikan sesuai dengan jobdesk dan bertanggung jawab atas semua kegiatan anggotanya.

### 2.1.7 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil

#### a. Pola Ketenagaan

Instalasi Farmasi RS Punten memberlakukan ketenagaan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1** Pola Ketenagaan

No	Jabatan	Pengaturan Jadwal
1.	Kepala Instalasi	Dinas Pagi
2.	Kepala Unit	Dinas Pagi
3.	Koordinasi Pelayanan	Dinas Pagi, siang, malam
4.	Pelaksanaan Teknis Kefarmasian	Dinas Pagi, siang, malam
5.	Tenaga Administrasi	Dinas Pagi, siang, malam

#### b. Kualifikasi Personil

**Tabel 2. 2** Kualifikasi Personil

No	Jabatan	Kualifikasi Personil
1.	Kepala Instalasi	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2.	Kepala Unit	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

3.	Koordinasi Pelayanan		S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
4.	Pelaksanaan Kefarmasian	Teknis	Telah memiliki STRA dan SIPA, S1 Farmasi, D3 Farmasi, yang telah memiliki STRTTK dan SIK serta berpengalaman bekerja di IFRS.
5.	Tenaga Administrasi		Minimal lulusan SMA atau yang setara.

Saat ini personil di Instalasi Farmasi RS Punten adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 3** Personil Instalasi Farmasi

No	Profesi	Jumlah
1.	Apoteker	2 Orang
2.	Asisten Farmasi	4 Orang
3.	Administrasi	1 Orang

### 2.1.8 Tata Hubungan Kerja

Instalasi farmasi RS Punten merupakan instalasi di bawah wadir medik, penunjang dan keperawatan instalasi farmasi dipimpin oleh Apoteker yang membawahi apoteker sebagai pengelola perbekalan farmasi Apoteker sebagai kendali mutu pelayanan farmasi klinik, tenaga teknis kefarmasian, serta tenaga administrasi dengan tata hubungan kerja sebagai berikut :

- a. Tata hubungan kerja internal
  - Kepala instalasi farmasi bertanggungjawab kepada kepala rumah sakit

- Kepala instalasi farmasi melakukan koordinasi dengan kepala seksi penunjang medik
  - Kepala instalasi farmasi mengawasi dan mengendalikan mekanisme kerja apoteker dan TTK sebagai pelaksana teknis pelayanan kefarmasian
  - Kepala instalasi farmasi melakukan koordinasi dengan unit kerja lain di lingkungan rumah sakit
  - Kepala unit bertanggungjawab kepada kepala instalasi farmasi. Kepala unit mengawasi dan mengendalikan mekanisme kerja penanggungjawab setiap bagian
  - Koordinator pelayanan bertanggungjawab kepada kepala instalasi farmasi
  - Koordinator pelayanan bertanggungjawab kepada kepala unit
  - Koordinator pelayanan melakukan koordinasi dengan coordinator lain
- c. Tata hubungan kerja eksternal dan sektor terkait

Kepala instalasi farmasi melakukan dengan beberapa sektor terkait di lingkungan rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan farmasi.

## **2.2 Departemen Farmasi**

### **2.2.1 Pengelolaan Perbekalan di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Punten**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan farmasi merupakan proses dalam memilih jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk mengantisipasi adanya kekosongan obat dengan menggunakan dasar – dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan episemiologi.

Perencanaan di Rumah Sakit Punten adalah pemilihan obat yang akan dibeli harus sesuai dengan kriteria Rumah Sakit Punten. Pertama adalah mengetahui apakah

obat tersebut digunakan di Rumah Sakit Punten obat yang digunakan di Rumah Sakit Punten tidak semua obat generic dilakukan pembelian. Kedua ketika akan membeli obat, Rumah Sakit Punten mempertimbangkan kesediaan obat di PBF (Pedagang Besar Farmasi) perusahaan yang berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memastikan obat tersebut apakah sudah siap di PBF. Setelah dilakukan pemilihan, data obat dimasukkan ke dalam data dari Formularium Nasional ditambah dengan obat yang akan digunakan di Rumah Sakit.

## 2. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan atau mewujudkan kebutuhan yang telah direncanakan. Pengadaan perbekalan farmasi berkaitan dengan kegiatan pembelian dan persediaan bahan farmasi. Pengadaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit dapat dilakukan dengan berbagai cara yang pertama adalah *purchasing* (membeli) umumnya adalah barang yang habis pakai (BMHP), yang kedua yaitu menyewa alat kedokteran yang kecanggihannya dapat berubah setiap saat. Yang ketiga meminjam, hibah atau pemberian (sumbangan), biasanya yang diinginkan adalah alat yang sesuai dengan kebutuhan, karena jika tidak dibutuhkan maka akan tidak berguna. Keempat adalah penukaran, *produce* atau membuat sendiri, biasanya produksi obat-obatan. Dan yang terakhir adalah *repair* atau memperbaiki, sudah banyak rumah sakit yang memiliki alat untuk memperbaiki.

Pengadaan di Rumah Sakit Punten yaitu menggunakan proses pembelian. Pembelian dilakukan dengan melakukan pembelian secara langsung dengan membuat Surat Pesanan (SP) ke PBF (terlampir). Pengadaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Punten dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *purchasing* (membeli) umumnya adalah barang yang habis pakai (BMHP) lalu meminjam atau mendapatkan barang dari hibah atau pemberian (sumbangan).





Copy

**SURAT PESANAN OBAT OBAT TERTENTU**  
No. 06042021-01/RSP-OOT/IV/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.  
Jabatan : Ka. Instalasi Farmasi  
SIPA : 19830606/SIPA-35.79/2019/1122

Mengajukan Pemesanan Obat Obat Tertentu kepada :

Nama : PT Indofarma Global Medika  
Alamat : Jl. Soekarno Hatta 80  
No Telp : (0341) 402150

Jenis Obat-obat Tertentu yang di pesan adalah :

No	Nama Obat	Zat Aktif	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Tramadol Caps	Tramadol HCl	Capsul 50 mg	Box	10	sepuluh

Obat Obat Tertentu tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

Nama : Rumah Sakit Punten  
Alamat : Jl Kenanga 300 Butukerto  
No Ijin RS : 445/001/422.105/RSP.OPS/2019  
No Tlp : (0341) 513100



CS Scanned with CamScanner

**Gambar 2. 5** Surat Pesanan Obat Prekursor dan Surat Obat Pesanan Tertentu dan Bebas

### 3. Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan, dan harga yang tertera di dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik barang yang datang.

Penerimaan di Rumah Sakit Punten yaitu ketika barang datang lalu dilakukan pengecekan barang dengan kesesuaian yang ada pada faktur. Pengecekan awal yang dilakukan adalah cek nama pengirim dan penerima, nama obat, kekuatan obat, jumlah barang pesanan, nomor batch, dan tanggal kadaluarsa. Setelah semua sesuai dengan faktur selanjutnya diinput ke dalam komputer. Setelah diinput barang disimpan pada tempatnya sesuai dengan jenis sediaan, penyimpanan suhu ruang, golongan obat, dan abjad dari nama obat. Pada saat melakukan penyimpanan selalu dilakukan pengisian kartu stock sesuai nomor batch agar memudahkan untuk mengetahui sisa stock obat.

#### 4. Penyimpanan

Penyimpanan obat adalah proses setelah barang diterima di instalasi farmasi dan sebelum dilakukan pendistribusian barang. Penyimpanan obat di Rumah Sakit Punten pada ruang instalasi Farmasi. Penyimpanan dibedakan menurut jenis sediaan, golongan obat (obat generic, obat paten, sediaan salep, sediaan sirup, sediaan injeksi, alat kesehatan). Penyimpanan berdasarkan alfabetis nama obat dan prinsip *First In First Out* (FIFO) yaitu barang yang pertama atau awal masuk barang tersebut juga yang harus dikeluarkan untuk pelayanan dan *First Expired First Out* (FEFO) yaitu dilihat dari tanggal kadaluarsa obat dimana yang mendekati tanggal kadaluarsa maka barang tersebut harus dipakai terlebih dahulu. Untuk menyimpan sediaan farmasi yang penampilan sama dan penamaan yang mirip seperti LASA dan *High Alert* tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa stiker bertuliskan LASA dan *High Alert*. Lemari pendingin juga tersedia untuk penyimpanan obat di suhu dingin seperti sediaan insulin dan beberapa obat yang membutuhkan suhu dingin.

#### 5. Pendistribusian

Distribusi adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan atau memberikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan atau pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di unit pelayanan.

Distribusi obat di Rumah Sakit Punten di bagi menjadi empat tempat yaitu Rawat Inap, Rawat jalan, UGD, dan Ruang operasi (OK). Untuk pasien rawat inap di Rumah Sakit Punten memiliki stok obat untuk 2 hari.

#### 6. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian,

pemusnahan, dan penarikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.

Pencatatan dan Pelaporan dibuat secara periodic yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten dalam periode waktu tertentu dan dibuat secara periodic yang dilakukan Instalasi Farmasi dalam periode tertentu (bulanan atau tahunan) pencatatan dan pelaporan di Instalasi Farmasi dilakukan di pihak ke tiga yaitu Rumah Sakit lain.

#### 7. Penanganan Obat Rusak

Penanganan produk farmasi yang rusak dan kadaluarsa dilakukan melalui pemusnahan guna meniadakan penggunaan produk karena rusak atau kadaluarsanya waktu kadaluarsa. Prosedur berikut berlaku untuk pemusnahan obat rusak dan obat Expired Date (ED) :

1. Petugas memeriksa persediaan obat sebulan sekali.
2. Obat-obatan yang telah mengalami DE dicatat kemudian dikumpulkan, jika obat masih dapat ditukar di distributor dapat ditukar.
3. Barang yang tidak dapat dikembalikan ke penyalur akan dimusnahkan sesuai dengan peraturan.
4. Setiap akhir tahun dibuat daftar obat kadaluarsa atau rusak dan kemudian diberitahukan kepada direktur bahwa obat tersebut telah disetujui oleh direktur rumah sakit
5. Protokol pemusnahan dilaporkan kepada pihak berwenang yang bertanggung jawab.

#### 8. Formularium Rumah Sakit

Formularium rumah sakit adalah dokumen yang selalu direvisi yang berisi persiapan obat dan informasi penting lainnya. Resep rumah sakit merupakan salah satu dasar pemilihan obat dalam perencanaan pengadaan obat. Formularium disusun oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PTF) yang terdiri dari ketua panitia : dokter spesialis,

sekretaris : apoteker, perawat. Panitia Farmasi dan Terapi membuat Formularium Rumah Sakit yang berlaku selama satu tahun.

### **2.2.2 Peran Farmasi di Rumah Sakit Punten**

Peran farmasi sangat berpengaruh di pelayanan kesehatan, farmasi dan apoteker memiliki tuntutan yang besar dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Perkembangan yang sangat signifikan dalam berbagai macam obat-obatan, ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dan kebiasaan masyarakat menyalahgunakan obat-obatan menjadikan farmasi dan apoteker lebih melakukan pendekatan kepada pasien yang disebut dengan asuhan kefarmasian.

Untuk menciptakan tim pelayanan kesehatan yang baik, farmasi harus memiliki ketrampilan dan sikap yang sesuai untuk memudahkan dalam melakukan fungsi dan peran berbeda. Peran farmasi dan apoteker telah disimpulkan melalui konsep yang dibuat oleh WHO (*World Health Organization*) dan FIP (*International Pharmaceutical Federation*) yang disebut dengan *Seven Stars of Pharmacist* yaitu istilah yang disusun oleh WHO dalam menggambarkan peran farmasis dalam melakukan pelayanan kesehatan, dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi pelayanan farmasi juga harus terus berkembang sehingga konsep yang sebelumnya hanya *Seven Stars of Pharmacist* berkembang menjadi *Nine Stars of Pharmacist*. Berikut merupakan penjelasan dari *Nine Stars of Pharmacist* :

#### **1. Care – Giver**

Farmasi dan apoteker harus memiliki sikap yang professional kesehatan yang peduli (*Care*) dalam pemberian pelayanan kefarmasian kepada pasien dan masyarakat serta melakukan interaksi secara langsung dalam segala pelayanan seperti pelayanan klinik, pelayanan analitik, teknik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti meracik obat, memberi informasi obat, konsultasi, konseling, screening resep, monitoring dan visite, dan tugas kefarmasian lainnya. (Fauzi,2014)

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit punten sudah sesuai dengan poin *Care-Giver* di rumah sakit punten farmasi melayani peracikan obat, memberi informasi obat

kepada pasien, dan melakukan KIE (Konsultasi, Informasi dan Edukasi) terkait fungsi obat dan penggunaannya, apoteker juga melakukan monitoring obat yang digunakan oleh pasien. Proses pelayanan farmasi di rumah sakit punten dimulai dari mengecek persyaratan administrasi, persyaratan farmasi dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat jalan, rawat inap, dan UGD. Setelah memenuhi administrasi dan persyaratan lain pihak administrasi akan menyampaikan resep yang diberikan oleh dokter kepada instalasi farmasi melalui sistem rumah sakit.

## 2. Decision-Maker

Seorang farmasi dan apoteker harus mampu menetapkan atau menentukan keputusan berkaitan dengan tugas kefarmasian seperti keputusan mengganti sediaan jika sediaan tidak sesuai, penyesuaian dosis, mengganti obat jika diketahui obat yang digunakan tidak tepat atau bahaya sehingga bahaya jika diberikan kepada pasien, dan keputusan lain untuk pengobatan yang aman, rasional, dan efektif. (Fauzi, 2014)

Pelayanan di rumah sakit punten sudah memenuhi kriteria *Decision-Maker* karena jika terdapat obat yang tidak tepat apoteker akan berkonsultasi dan mendiskusikan penyebab obat tidak efektif kepada pasien sehingga dapat dilakukan penggantian terapi kepada pasien. Jika terdapat keraguan atau ketidakjelasan terhadap resep yang dibuat oleh dokter tenaga farmasi dapat mengkonfirmasi kembali kepada dokter yang menangani pasien tersebut.

## 3. Communicator

Farmasi dan apoteker harus bisa memiliki keahlian dalam bidang komunikasi yang baik, sehingga dalam pelayanan kefarmasian dan melakukan interaksi dengan pasien, masyarakat maupun tenaga kesehatan lain dapat berjalan dengan baik. Misalnya ketika melakukan pelayanan terkait informasi obat, melakukan penyuluhan, konselin dan konsultasi antara apoteker dan pasien, melakukan visit ke ruang rawat pasien, narasumber dan lain sebagainya. (Nugroho, 2013)

Poin *communicator* di rumah sakit punten sudah berjalan dengan baik antara apoteker dengan pasien dan masyarakat serta apoteker dengan tenaga kesehatan lainnya sehingga pelayanan kesehatan di rumah sakit punten berjalan dengan baik.

#### 4. Manager

Tugas farmasi dan apoteker harus mampu menjadi manager dalam aspek kefarmasian non klinis, dan harus diimbangi dengan kemampuan manajemen yang baik seperti menjadi Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) sebagai farmasi manajer di apotek, menjadi Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang memiliki kewajiban mengatur dan mengelola karyawan dan mengelola perbekalan farmasi untuk menciptakan pelayanan farmasi dengan baik dan produktif dalam kinerja dan profit. Contoh : Pedagang Besar Farmasi (PBF), menjadi Manager Quality Control (QC), Quality Assurance (QA), Manajer Produksi, dan lain sebagainya. (Fauzi,2014)

Apoteker dan farmasi di instalasi farmasi rumah sakit punten sudah menjalankan tugas sebagai manager pengelolaan perbekalan farmasi dan mengelola karyawan dengan baik sehingga perbekalan farmasi di instalasi farmasi diatur dengan baik dan tepat.

#### 5. Leader

Seorang farmasi atau apoteker harus memiliki sikap kepemimpinan yang baik sehingga dapat menjadi pemimpin yang mempunyai visi dan misi jelas dan bijak dalam mengambil keputusan agar perusahaan atau instansi yang dipimpin menjadi lebih maju dan berkembang lebih baik seiring berjalannya perkembangan zaman dan teknologi. (Nugroho,2013)

Kepemimpinan di instalasi farmasi rumah sakit punten sudah sangat sesuai dan selalu berusaha untuk menjadikan instalasi farmasi rumah sakit punten lebih baik dan lebih kompeten dalam melayani pasien.

## 6. Life,Long,Learner

Seiring berkembangnya informasi dan teknologi yang begitu pesat dari waktu ke waktu maka sebagai seorang farmasi atau apoteker harus selalu memiliki keinginan dan semangat dalam mencari informasi dan belajar terkait ilmu kesehatan terutama dalam bidang farmasi terbaru yang terus muncul setiap saat agar ilmu dan kemampuan farmasi atau apoteker bisa selalu memperbaiki pelayanan kefarmasian dengan baik. (Nugroho,2013)

Di rumah sakit punten pelayanan farmasi sudah cukup efektif karena semua pelayanan kesehatan sudah menggunakan sistem yang telah dibuat oleh rumah sakit. Sehingga pelayanan lebih cepat dan efisien mulai dari keluar masuk obat, persediaan perbekalan farmasi antar pelayanan administrasi, keperawatan, dan kefarmasian.

## 7. Teacher

Seorang farmasi atau apoteker dituntut untuk bisa menjadi pendidik, educator baik akademis dan non akademis yang berkaitan dengan kefarmasian baik kepada pasien, masyarakat, maupun tenaga kesehatan lainnya mengenai informasi ilmu kefarmasian dan kesehatan. (Nugroho,2013)

Rumah sakit punten memiliki hubungan yang baik dengan pasien dan masyarakat serta tenaga kesehatan lain karena farmasi dan apoteker di instalasi farmasi selalu memberikan informasi dengan lengkap mengenai ilmu kefarmasian dengan lengkap.

## 8. Research

Seorang farmasi atau apoteker merupakan seorang peneliti dalam penemuan dan mengembangkan obat-obatan yang lebih baik. Di farmasi klinis penelitian yang dilakukan adalah dengan meneliti dari aspek penggunaan obat, kerasionalan obat yang digunakan oleh pasien. (Fauzi,2014)

## 9. Enterpreneur

Farmasi dan apoteker diharapkan bisa turun tangan secara langsung dalam bidang wirausaha secara mandiri serta membantu dalam mensejahterakan masyarakat.

Contoh : menciptakan kosmetik yang sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan, mendirikan perusahaan obat, mendirikan apotek, serta bisnis berkaitan dengan kefarmasian. (Nugroho,2013)

Dari semua peran farmasi yang disebutkan di rumah sakit Punten hanya menerapkan *Sevens Stars of Pharmacist* dimana itu telah memenuhi kriteria untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien dan masyarakat.

### **2.2.3 Asuhan Kefarmasian di Rumah Sakit Punten**

Asuhan Kefarmasian atau Pharmaceutical Care merupakan pelayanan kefarmasian yang diberikan kepada pasien yang berkaitan dengan tugas Apoteker dalam menyelesaikan masalah terapi pasien terkait dengan obat yang sedang digunakan selama perawatan. Asuhan kefarmasian ini dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung antara Apoteker dengan pasien untuk mengevaluasi secara langsung efektivitas obat yang diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Apoteker juga memiliki peran untuk menilai kebutuhan pasien dan memeriksa kembali informasi terkait obat dan mengatasi permasalahan terkait Drug Related Problem (DRP) dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Hal terakhir yang perlu dilakukan oleh apoteker adalah mengevaluasi hasil akhir terapi sehingga pengobatan terjadi secara optimal dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Rover et al, 2003) . Berikut merupakan standart pelayanan kefarmasian yang ada di rumah sakit Punten :

#### 1. Pelayanan Resep

Pelayanan resep di rumah sakit punten dilakukan sesuai dengan urutan yang telah diatur yaitu :

- a. Persyaratan Administrasi yaitu jika semua administrasi sudah lengkap mulai dari nama, SIP, dokter yang menangani, tanggal penulisan resep, tanda tangan atau paraf dari dokter yang menangani, nama, alamat, umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan pasien, dan nama serta informasi terkait obat pasien.
- b. Kesesuaian obat : sediaan obat, cara penggunaan obat, mempertimbangkan terkait alergi, interaksi obat, dan dosis obat

## 2. Mempersiapkan Obat

### a. Meracik obat

Obat yang akan diberikan kepada pasien harus disesuaikan bentuk sediaan, dosis obat, dan jumlah obat. Meracik obat adalah kegiatan yang dilakukan oleh farmasi untuk menyiapkan, menimbang, meracik, dan mengemas obat yang telah dibuat

### b. Membuat Etiket

Pembuatan etiket bertujuan untuk memberikan informasi secara tertulis sehingga pasien tetap ingat untuk mengkonsumsi obat sesuai dengan dosis dan waktu minum obat agar mencapai target terapi. Setelah melakukan peracikan dan membuat etiket maka obat dikemas sesuai dengan tempat yang tepat untuk masing-masing obat dan diserahkan kepada pasien.

### c. Informasi Obat

Obat yang akan diberikan kepada pasien sebelumnya harus di informasikan oleh Apoteker atau petugas farmasi tentang cara penggunaan obat, waktu mengkonsumsi obat, jumlah obat, jenis-jenis obat yang digunakan, dan fungsi obat tersebut agar digunakan sesuai dengan petunjuk dan mencapai target terapi.

### d. Konsultasi, Informasi dan Edukasi

Di rumah sakit Punten menyediakan tempat untuk berkonsultasi antara apoteker dengan pasien atau petugas kesehatan lain sehingga memudahkan

pasien untuk bertanya berkaitan dengan obat dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan lain, Apoteker dan petugas farmasi diwajibkan untuk memberikan informasi selengkap-lengkapanya kepada pasien atau masyarakat dan petugas kesehatan lain yang berkaitan tentang obat, serta memberikan edukasi mengenai farmakologi dan non farmakologi kepada pasien.

e. Monitoring Penggunaan Obat

Apoteker di rumah sakit punten memiliki tugas untuk monitoring penggunaan obat pasien. Di rumah sakit punten sendiri pemantauan terapi dilakukan melalui sistem yang telah tersedia di rumah sakit sehingga lebih memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan tindakan kepada pasien.